

**KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG MELALUI STRATEGI TEBAK  
KATA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MASAMBA  
KABUPATEN LUWU UTARA**

Nirwana<sup>1</sup>, Pancana Beta<sup>2</sup>, Darmawati<sup>3</sup>  
*Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,2,3</sup>*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 18 orang siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik sederhana berdasarkan keantusiasan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada tes awal sebelum diberikan perlakuan sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 11,12% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 16 siswa atau sebesar 88,88%. Sedangkan pada tes akhir setelah diberikan perlakuan sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 14 siswa atau 77,78% dan siswa yang mendapat nilai  $< 75$  sebanyak 4 siswa atau 22,22%. Sesuai dengan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara telah memadai setelah diberikan tes akhir dengan penerapan strategi tebak kata.

**1. Pendahuluan**

Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa (*langue artst langue skill*), mencakup empat segi, yaitu menyimak, (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara kemudian membaca lalu menulis.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Pemahaman fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis. selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengalaman terhadap orang lain. Berdasarkan teori, pembelajaran menyimak dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun, dalam pembelajaran di sekolah, hal tersebut belum dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh siswa maupun guru. Mereka beranggapan bahwa semua orang normal pasti dapat menyimak untuk memperoleh penalaran wacana lisan akan terbentuk secara otomatis. Pandangan

seperti itu harus dihilangkan, keterampilan menyimak untuk memperoleh penalaran terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum, baik untuk pembelajaran menyimak Bahasa Indonesia. Kompleksitas hambatan dalam pembelajaran menyimak pada setiap sekolah tidak selalu sama. Pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisasi tetapi di sekolah yang lain dapat lebih kompleks. Hambatan pada setiap kelas pun dimungkinkan berbeda.

Dongeng merupakan kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna kehidupan dan cara berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Selain diceritakan sebagai hiburan dongeng juga bermanfaat untuk pembaca dan pendengar, khususnya anak. Sekaligus memberikan gambaran bahwa dongeng adalah suatu pengalaman, yang akan membawa imajinasi dalam petualangan yang menyenangkan dan berpengaruh positif bagi moral anak.

Sudah dapat diketahui kegunaan dongeng bagi pendidikan moral dan budi pekerti anak walaupun tidak banyak masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dongeng dapat bermanfaat positif bagi pendidikan moral dan budi pekerti anak. Maka dari itu seharusnya dongeng dikemas secara menarik sehingga anak tidak bosan untuk membaca maupun menyimak dongeng.

Pembelajaran keterampilan menyimak memerlukan strategi yang efektif dan efisien. Selain itu, perlu pula media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak dongeng karena selama ini pembelajaran menyimak dongeng biasanya dibacakan oleh seorang siswa dan yang lainya menyimak.

Penulis menggunakan strategi tebak kata dalam pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa, serta memotivasi

siswa untuk belajar dan mengurangi rasa jenuh pada siswa. Strategi tebak kata ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan strategi tebak kata diharapkan dapat memperbaiki keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba 2017/2018.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelian ini adalah "Bagaimanakah kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara?"

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata.

### **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Sugiyono (dalam Isma, 2016:16). Desain ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata.

### **Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan strategi pembelajaran tebak kata dikategorikan sebagai variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y) pembelajaran menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dikategorikan sebagai variabel terikat.

## Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Strategi pembelajaran tebak kata adalah model yang menggunakan media kartu teka-teki yang berukuran 10×10 cm yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki berukuran 5×2 cm kartu ini nantinya dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan pada telinga

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dongeng adalah prosa fiksi yang bertujuan untuk hiburan, pelajaran, (moral) atau bertujuan lain untuk menyindir. Meskipun dongeng adalah suatu karya sastra fiktif yang tidak terikat oleh waktu, dongeng banyak terinspirasi dari dunia nyata.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 3 Masamba kelas VII yang berjumlah 18 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	80	1	5.5%
2	76,6	1	5.5%
3	73,3	2	11.13%
4	66,6	1	5.5%
5	63,3	5	27.80%
6	60	1	5.5%
7	56,6	5	27.80%
8	53,3	2	11.13%
Jumlah		18	100%

Kemampuan rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng Putri Tandampalik berdasarkan *pretest* adalah 11,3% kurang memadai. Setelah diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan kualifikasi penilaian dengan menggunakan skala depdiknas 2004 sebagai berikut:

Kualifikasi *Pretest* Siswa

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Baik	85-100	0	0 %
2	Baik	75-84	2	11,1 %
3	Cukup	55-74	14	77,8 %
4	Kurang	40-54	2	11,1%
5	Sangat Kurang	< 39	0	0%
Jumlah Siswa			18	100%

Nilai 85-100 sebagai kualifikasi sangat baik diperoleh 0 siswa, Nilai 75-84 sebagai kualifikasi baik diperoleh 2 siswa. Nilai 55-74 sebagai kualifikasi cukup diperoleh 14 siswa. Nilai 40-54 sebagai kualifikasi sangat kurang diperoleh 0 siswa, berdasarkan tabel kualifikasi dapat dikatakan kurang.

Membuat tabel klasifikasi kemampuan *pretest* siswa

No	Pemorolehan Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	Nilai $\geq 75$	2	11,12%
2	Nilai $< 75$	16	88,88%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data dari nilai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng menggunakan strategi tebak kata. Apabila dilihat dari presentase siswa dalam nilai klasifikasi depdiknas (2004) adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	86,6	2	11.11%
2	83,3	5	27.78%
3	80	2	11.11%
4	76,6	5	27.78%
5	73,3	2	11.11%
6	66,6	2	11.11%
Jumlah		18	100%

Kemampuan rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng putri Tandampalik menggunakan strategi tebak kata adalah 79% telah memadai. Setelah diperoleh nilai rata-rata tingkat kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan kualifikasi penilaian dengan menggunakan skala depdiknas 2004 sebagai berikut:

Membuat tabel kualifikasi kemampuan siswa

<b>Kualifikasi</b>		<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
1	Sangat Baik	85-100	2	11,11 %
2	Baik	75-84	12	66,67%
3	Cukup	55-74	4	22,22%
4	Kurang	40-54	0	0%
5	Sangat Kurang	<39	0	0%
Jumlah Siswa			18	100%

Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa

<b>No</b>	<b>Pemrolehan Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
1	Nilai $\geq 75$	14	77,78%
2	Nilai $< 75$	4	22,22%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai Nilai  $\geq 75$  berjumlah 14 siswa {77,78%} sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 75$  berjumlah 4 siswa {22,22%}. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara mampu menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata. Hal ini dibuktikan dari siswa yang mendapat nilai Nilai  $\geq 75$  sebesar 77,78%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan hasil temuan yang diperoleh penelitian. Hal ini yang dimaksud adalah simpulan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dari analisis data yang telah dilakukan. Temuan yang disajikan adalah kemampuan menyimak dongeng sebelum dan sesudah menggunakan strategi tebak kata.

1. Kemampuan menyimak dongeng putri Tandampalik sebelum menggunakan strategi tebak kata/*pretest*/tes akhir.

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng putri Tandampalik yaitu nilai 100 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 10. Berdasarkan tabel 3, setelah dihitung nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak dongeng putri Tandampalik tanpa menggunakan strategi tebak kata/*pretest*/tes akhir.

Nilai rata-rata aspek kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah 18,8 %. Untuk menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata termasuk dalam kategori mana?. Nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai depdiknas. Oleh karena itu nilai rata-rata ini {18,8%} dibagi dengan skor maksimal {30} kemudian dibagi dengan {100}. Jadi nilai rata-rata tersebut adalah 62,6.

Berdasarkan klasifikasi nilai depdiknas, skor 62,6 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata tergolong dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng tanpa strategi tebak kata, belum mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan. Hasil tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa dari 18 sampel, 2 sampel atau 11,12% mendapat nilai  $\geq 75$  dan 16 sampel atau 88,88% tidak mencapai standar mendapat nilai  $< 75$ . Dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara belum mampu dalam menyimak dongeng.

## 2. Kemampuan menyimak dongeng putri Tandampalik sesudah menggunakan strategi tebak kata/*posttest*

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng putri Tandampalik setelah menggunakan strategi tebak kata yaitu 100 sebagai nilai tertinggi dan 10 sebagai nilai terendah. Berdasarkan tabel 3, setelah dihitung nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak dongeng putri Tandampalik tanpa menggunakan strategi tebak kata/*posttest*.

Skor rata-rata aspek kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba adalah 23,7%. Untuk menghitung

skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata termasuk dalam kategori mana?. Nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi nilai depdiknas. Oleh karena itu nilai rata-rata ini  $\{23,7\}$  dibagikan dengan skor maksimal  $\{30\}$  kemudian dibagikan dengan  $\{100\}$ . Jadi nilai rata-rata tersebut adalah 79%.

Berdasarkan klasifikasi nilai depdiknas, skor 79 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata tergolong dalam kategori baik. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata, telah mencapai standar atau kreteria yang telah ditentukan. Hasil tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa dari 18 sampel, 14 sampel atau 77,78% berhasil mencapai standar  $\geq 75$  dan sebanyak 4 sampel atau 22,22% mendapat nilai  $< 75$ . Dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara telah mampu dalam menyimak dongeng menggunakan strategi tebak kata.

Pembelajaran menyimak dongeng menggunakan strategi tebak kata cukup efisien karena strategi tebak kata merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang dapat melibatkan anak belajar dan bermain secara berkelompok. Pembelajaran tebak kata merupakan model yang menggunakan kartu teka-teki berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Dari hal inilah yang membuat nilai siswa meningkat setelah pemberian tes akhir menggunakan strategi tebak kata karena siswa lebih menyukai pembelajaran yang tidak monoton yang memadukan antara bermain dan belajar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tes diperoleh data-data yang kemudian dijabarkan pada bab IV. Hasil yang diperoleh melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa pada tes awal sebelum diberikan perlakuan/*pretest*/tes akhir siswa atau sampel memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 1 orang siswa  $\{6\}$  dan yang mendapat nilai  $< 75$  sebanyak 17 orang siswa  $\{94\}$ . Sedangkan pada tes akhir setelah diberikan perlakuan/*posttest* siswa atau sampel yang memperoleh nilai standar  $\geq 75$  sebanyak 13  $\{72\}$  siswa dan yang mendapat nilai standar  $< 75$  sebanyak 3 siswa  $\{28\}$ , sehingga dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah



diberikan perlakuan yang dimana setelah diberikan perlakuan nilai ketuntasan siswa meningkat. Jadi, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dalam menyimak dongeng melalui penerapan strategi tebak kata dikategorikan mampu.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Akhadiah. Sabarti. dkk. 2001. *Menulis*. Bandung: Pustaka prima.
- [2] Azizah, Nur. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Siswa Kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri (UIN). Tangerang Selatan.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- [4] Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Makassar: Makassar
- [5] Hartig, Hugo. 2008. *Tujuan Menulis*. Angkasa. Bandung.
- [6] Isma. 2016. *Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A A Navis melalui Model Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Cokroaminoto Palopo. Tidak diterbitkan.
- [7] Nurgiantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-YOGYAKARTA: Yogyakarta
- [8] Tarigan, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.